



Menarik Minat Dengan Bus Mewah

Pemerintah Jakarta membeli lagi bus baru yang mewah agar diminati penumpang. Dianggap tak menyelesaikan persoalan.

PT Transjakarta berencana membeli ratusan bus pada tahun ini, antara lain 51 unit busa merek Scania asal Swedia, yang akan tiba di Jakarta pada Juni atau Juli mendatang. "Ada juga 99 unit merek Foton yang kami pesan dua tahun lalu," kata Direktur Utama PT Transjakarta Antonius Kosasih, Rabu pekan lalu.

Menurut Antonius, sebagian besar bus yang beroperasi saat ini sudah berumur 10 tahun. Ada 470 unit bus layak jalan plus 50 unit yang disiapkan sebagai armada pengganti jika bus ini mogok atau rusak, yang semuanya dikelola oleh PT Transjakarta. Semua bus itu beroperasi di 13 koridor di seluruh Jakarta setiap hari.

Jumlah bus yang banyak itu tak menyedot penumpang dari kendaraan pribadi sehingga bisa mengurangi kemacetan. Menurut Tri Cahyono, pengamat transportasi dari Universitas Indonesia, jumlah bus memang bukan jaminan moda transportasi ini bisa diminati publik. "Jumlah ideal itu tak ada dan bisa dihitung jika tak tepat waktu," katanya.

Menyediakan bus-bus mewah seperti Scania, kata Tri, tak akan berdampak pada target yang dicanangkan jika tak dibarengi dengan perbaikan standar pelayanan minimum (SPM) yang mengikat dalam kontrak antara Transjakarta dan operator. "Penumpang senang saja diberikan kemewahan, tapi itu bukan kebutuhan utamanya," kata dia.

Standar pelayanan minimum antara lain meliputi peremajaan bus yang rusak, sterilisasi jalur bus, dan perbaikan jalan berlubang. Standar minimum ini membuat penumpang merasa aman dan nyaman. "Kalau standar minimum ini diperhatikan, otomatis orang

naik Transjakarta," kata Tri.

Ketua Umum Masyarakat Transportasi Indonesia Danang Parikesit menyarankan agar Pemerintah DKI Jakarta tak banyak menggunakan merek bus yang berbeda. Menurut dia, idealnya hanya tiga merek yang digunakan sehingga memudahkan pemeliharaan. Cara lain yang bisa dilakukan agar bus terawat, menurut Danang, adalah pemberian klausul dalam kontrak antara pemerintah DKI Jakarta dan PT Transjakarta dengan pemenang lelang. "Itu yang sukses dijalankan PT Kereta Api Indonesia," kata Danang.

Berbeda dengan Tri, Danang menilai jumlah bus Transjakarta masih kurang berdasarkan panjang jalan dan jumlah penumpang serta penduduk yang masih banyak memakai sepeda motor dan mobil pribadi. Menurut dia, idealnya setiap koridor diisi 100 unit bus.

Cara pandang Tri dan Danang berbeda dengan pemerintah DKI Jakarta. Menurut Gubernur Basuki Tjahaja Purnama, Transjakarta kurang diminati karena kondisi bus yang buruk dan tak terawat. Dengan bus Scania dari Swedia ini, Basuki yakin orang Jakarta akan menggunakannya. "Harganya memang mahal, tapi mereka berani menjamin perawatan," katanya.

● DINI PRAMITA | RAYMUNDUS RIKANG | NUR ALFIYAH |
MAYA NAWANGWULAN